

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth) telah dikenal bertahun tahun sebagai tanaman penghasil minyak atsiri. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kebiasaan masyarakat cenderung memakai kosmetika dan wewangian yang merupakan salah satu bentuk dari gaya hidup masyarakat, maka kebutuhan akan minyak wangi menjadi meningkat setiap tahunnya. Dari hal tersebut menyebabkan permintaan nilam juga ikut meningkat. Saat ini nilam mulai banyak dibudidayakan dan dikembangkan petani untuk diambil daunnya sebagai penghasil atsiri minyak wangi (Dwi, 2009).

Minyak nilam terdapat dalam seluruh bagian tanaman nilam. Namun kandungan tertinggi terdapat dalam daun. Kadar minyak nilam berkisar antara 2,5 % - 5,0 % dari total bahan kering. Sampai saat ini tanaman nilam belum dikenal masyarakat secara luas dan diproduksi secara besar – besaran oleh petani, namun hanya dibudidayakan oleh petani dalam skala kecil. Upaya untuk meningkatkan produksi daun dan kualitas minyak nilam tidak lepas dari pengolahan atau kualitas media tanam dan penggunaan pupuk (Utami, 2011).

Untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil nilam yang optimal maka hendaknya perlu tindakan dari sedini mungkin. Salah satu tindakan terpenting yaitu penanganan bibit. Pemilihan bibit yang baik akan berdampak pada pertumbuhan dan hasil tanaman nilam yang diperoleh. Bibit nilam yang berkualitas dapat diperoleh dari bibit menggunakan teknik stek. Bibit nilam yang berasal dari penyetekkan memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat

diperoleh dalam jumlah yang besar serta memiliki sifat yang sama dengan induknya.

Kebutuhan bibit nilam yang semakin meningkat maka untuk memenuhinya diperlukan suatu teknik perbanyak tanaman yang bersifat cepat dan menghasilkan bibit yang berkualitas. Perbanyak tanaman merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan nilam, karena produksi dan kualitas produk yang baik di tentukan oleh kualitas bibit. Tanaman nilam pada umumnya diperbanyak melalui stek batang dan stek cabang.

Stek merupakan salah satu teknik perbanyak vegetatif yang efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan bibit nilam dalam skala besar dalam waktu yang cepat dan mudah dibanding cara cangkok. Pembuatan stek adalah mengisahkan perakaran dari bagian cabang tanaman nilam yang mengandung mata tunas dengan memotong dari batang induknya untuk disemai. Beberapa faktor seperti media tanam stek, bahan stek dan lingkungan tempat tumbuh dapat mempengaruhi keberhasilan penyetakan.

Upaya memperoleh bibit dengan kualitas yang baik maka perlu kiranya dilakukan penambahan ZPT dan pupuk organik. Penggunaan zat pengatur tumbuh adalah untuk menambah kadar yang ada, guna mempercepat pertumbuhan tanaman dengan harapan agar diperoleh hasil yang lebih cepat dan mungkin lebih besar. Tanggapan (respon) tanaman terhadap pemberian ZPT sangat bervariasi, tergantung pada fase perkembangan yang telah dicapainya (Puryadiningsih, 2012).

Saat ini banyak tersedia ZPT buatan dipasaran, salah satu ZPT yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan bibit yakni ZPT Growtone. Selain penggunaan ZPT, usaha untuk meningkatkan pertumbuhan bibit stek nilam bisa dilakukan dengan cara memberikan pupuk organik cair agar kebutuhan unsur hara terpenuhi. Salah satu pupuk organik cair yang banyak terdapat dipasaran yaitu pupuk organik cair GDM.

Hanriyanto (2007) dalam Bukori (2011), Growtone adalah hormon berbentuk bubuk berwarna putih yang mengandung fungisida, gunanya untuk merangsang pertumbuhan bibit (stump, setek, cangkok). Peranan hormon ini adalah menekan serendah mungkin kematian bibit saat pemindahan ke lapangan, karena dapat merangsang atau mempercepat pertumbuhan akar. Growtone memiliki kandungan bahan aktif antara lain: Naftalena asetat 0,067%, metil-1 naftalena setamida 0,013%, metil-1 naftalena asetat 0,033%, idol-3 butirrat 0,05% dan thiram 4%.

Pupuk Cair Bio Organik Cair GDM merupakan pupuk cair organik serbaguna yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman, meningkatkan daya tahan toleransi tanaman terhadap penyakit, dan menghasilkan tanaman yang lebih kuat pada kondisi yang ekstrem. Pupuk Organik Cair GDM menstimulasi aktivitas mikroba di dalam tanah yang menghasilkan unsur-unsur makro seperti Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (Toko Agro, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh ZPT Growtone dan Pupuk Hayati GDM terhadap Pertumbuhan Stek Nilam (*Pagostemon cablin* Benth)”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ZPT Growtone dan Pupuk Organik Cair GDM terhadap Pertumbuhan Stek Nilam (*Pagostemon cablin* Benth), serta interaksi dari kedua perlakuan tersebut.

Hipotesa Penelitian

1. Konsentrasi ZPT Growtone berpengaruh terhadap Pertumbuhan Stek Nilam.
2. Konsentrasi pupuk organik cair GDM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Stek Nilam.
3. Interaksi antara konsentrasi ZPT Growtone dan konsentrasi pupuk organik cair GDM berpengaruh terhadap pertumbuhan stek nilam.

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan salah satu prasyarat dalam rangka menyelesaikan tugas akademik guna mendapatkan gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan mutu stek nilam.